



IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 26 MALANG

Mochammad Ilham Nur¹, Abdul Djalil², Khoirul Asfiyak³
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang.

e-mail: 1ilhamnur061197@gmail.com,

2abd.jalil@unisma.ac.id, 3khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

Learning process of Islamic Education in every school often considered become boring lesson and full of religious lectures from teachers. The literacy movement's program at the school is one of the most valuable important programs implemented in the education sector, because the program can be develop students' reading and writing abilities. People who are able to understand a reading and writing or are not illiterate, that person can be said to know about literature. The ability to literate learners is closely related to the demands of reading skills that lead to the ability to understand, research and apply in life. Self motivation to continue learning is very important for every student, because the motivation will inspire students to stay enthusiastic in learning. This research use descriptive qualitative approach with descriptive method research. The purpose of this study is to describe implementation of literate culture in improving students 'motivation of students in islamic religious education learning in SMP N 26 malang. With the application of literacy culture in learning Islamic religious education at SMP N 26 Malang learning becomes effective and enjoyable, so students become more impressed and motivated actively participative in new experience learning and interesting.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Motivasi Belajar, Implementasi.

A. Pendahuluan

Dasar utama dari pembelajaran di sekolah yakni peserta didik menemukan interpretasi diri melalui pengalaman-pengalaman baru dan interaksi sosial terhadap dunia nyata. Pengalaman tersebut dapat menjadi pengetahuan peserta didik dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dalam memahami kenyataan. Pengalaman yang komprehensif terhadap diri peserta didik dapat membuat peserta didik mampu mempercayai dirinya sebagai individu yang dapat memberikan warna dan makna kehidupan dan berkontribusi terhadap masyarakatnya (Yamin, 2013: 12). Tujuan umum gerakan literasi sekolah ialah penumbuh kembangan budi pekerti dan motivasi belajar peserta didik melalui pembudayaan yang masif mengenai wujud dan macam-macam literasi yang diwujudkan pada budaya literasi sekolah, dengan implikasi bahwa hal

tersebut dapat menjadi pembelajaran bermakna sepanjang hayat (Sulistyo, 2017: 41). Dalam pendidikan formal, para pengemban kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan pustakawan dituntut untuk mempunyai peran aktif yang sangat berpengaruh menjadi fasilitator pengembangan literasi peserta didik. Selain itu, pendekatan dan pengembangan cara belajar-mengajar yang berorientasi pada budaya literasi. Tujuan utama gerakan literasi ini adalah peserta didik sebagai pelaku utama gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi sekolah merupakan program yang sangat penting implementasinya dalam pendidikan, terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis serta memahami literatur tertentu. Pemahaman yang baik terhadap sebuah literatur maka orang tersebut bisa pula memahami sastra. (Abidin, 2017: 29) Gerakan literasi di sekolah tidak hanya sebatas hanya baca buku, penerapan kurikulum wajib baca berkaitan erat mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Motivasi diri tidak berhenti belajar sangat penting bagi peserta didik, motivasi tersebut akan membentuk mental dan kepribadian peserta didik untuk selalu belajar dimanapun dan kapanpun. Tanpa motivasi belajar yang tinggi peserta didik merasa sulit dan malas dalam memahami materi belajar dari guru. Motivasi pada dasarnya merupakan usaha mempengaruhi tingkah laku peserta didik tergerak dan termotivasi bertindak pada sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2007: 71). Motivasi bisa dianggap sebagai rangsangan mental dalam mengarahkan sikap dan perilaku, salah satunya yaitu perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 80). Dengan demikian dapat dipahami bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh motivasi yang mendasari suatu usaha seseorang dalam mencapai tujuan. Dengan pemanfaatan sumber belajar yang ada secara maksimal, proses pembelajaran menjadi lebih terkesan, tujuan pembelajaran tercapai lebih efektif dan efisien.

Melihat fenomena yang terjadi pada implementasi budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Malang, maka penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Malang beserta dengan langkah-langkah tahapan pembelajarannya dan faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Malang.

B. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif tidak dilakukan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan dan mendeskripsikan suatu gejala yang terjadi atau fenomena keadaan yang diteliti secara apa adanya. Penelitian kualitatif diarahkan untuk memaparkan deskripsi mengenai fakta-fakta, kejadian-kejadian di lapangan secara detail sistematis dan apa adanya (Arikunto, 2014: 309). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi dari fenomena dalam penelitian, di samping itu juga memberikan gambaran serta deskripsi yang terstruktur dan sistematis, deskripsi data penelitian yang didapat.

Lexy J Moloeng mengutip dari Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Dalam penelitian kualitatif hal ini tidak boleh menjadikan subjek penelitian dalam suatu variabel atau hipotesis, namun dianggap sebagai sesuatu keutuhan dari objek penelitian tersebut (Moleong, 2016).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelaku observasi, kehadiran peneliti statusnya diketahui dan diizinkan sebagai peneliti oleh institusi sekolah dan informan wawancara. Lokasi penelitian yang penulis jadikan objek penelitian yaitu di SMPN 26 Malang yang berada di Jl. Ikan Gurami No. 36, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur dengan luas bangunan 4.961 m terletak di lokasi strategis dalam wilayah Kota Malang. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder yang berasal dari gambar, dokumen, modul, surat edaran dan lainnya. Dalam hal ini bisa disebut dengan 3P yaitu *person*, *place* dan *paper* (Arikunto, 2014: 129).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi kegiatan pembelajaran, wawancara terhadap WAKA Kurikulum, guru mata pelajaran dan peserta didik serta dokumentasi yang diperlukan. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). (teori Miles Huberman dan Saldana). Proses pengecekan data dilakukan dengan keajegan proses penelitian dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Program Literasi yang Dikaitkan dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMPN 26 Malang

GLS (Gerakan Literasi Sekolah) merupakan suatu usaha kolektif yang bersifat partisipatif dari seluruh warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid peserta didik) serta seluruh pemangku kepentingan yang terkait di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016: 2).

Penerapan literasi di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, bahasa, spiritual, kepekaan estetika yang beradaptasi dengan perkembangan dunia digital. Secara umum upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi para peserta didik yaitu mengadakan pembiasaan melalui pengembangan serta penciptaan budaya literasi di kelas disetiap mata pelajaran dengan rutin dan membudaya (Subandiyah, 2015).

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMPN 26 Malang dilakukan secara maksimal, upaya untuk meningkatkan pemikiran kognitif peserta didik dalam pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar. Penerapan literasi di SMPN 26 Malang dilakukan sebelum KBM berlangsung dalam waktu 15 menit serta dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Sedangkan pada hari Jum'at kegiatan literasi diganti dengan kegiatan senam sehat yang diikuti oleh peserta didik, guru, serta karyawan. Susunan program literasi di SMPN 26 Malang yaitu:

- a. Pembacaan teks Pancasila
- b. Menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- c. Menyanyikan lagu Tradisional/Nasionalisme.
- d. Membaca Al-Qur'an dipimpin oleh salah satu guru serta diikuti para peserta didik.
- e. Membaca buku sesuai arahan guru atau menayangkan video.
- f. Menulis hasil yang telah dibaca (dilihat dalam video) atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
- g. Mempresentasikan hasil yang telah ditulis serta yang lain menyimak.

Setelah melakukan literasi maka para guru melakukan evaluasi pada hasil program literasi dengan apersepsi setelah peserta didik membaca, menulis, mempresentasikan, serta menyimak selama 15 menit. Para guru sebelum memberikan ulasan materi yang akan disampaikan. Beliau meminta peserta didik memberikan pendapat apa yang telah dibaca sepintas selama 15 menit. Beliau juga melontarkan pertanyaan tentang surat yang dibaca oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penugasan materi yang di dapat setelah kegiatan literasi.

Peneliti dapat menyimpulkan literasi yang telah diimplementasikan di SMPN 26 Malang bahwasannya gerakan literasi menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya agar berkembang secara optimal. Program gerakan literasi sekolah terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran sekolah. Pembiasaan dan pembudayaan literasi merupakan tanggung jawab seluruh guru mata pelajaran, mengingat eratnya hubungan literasi dengan semua mata pelajaran. Apabila ditinjau lebih lanjut, budaya literasi tersebut merupakan budaya yang bersifat positif. Selain itu juga memiliki manfaat yang baik yaitu memberi ruang berpikir dan mengolah ide santri disertai landasan melalui Al-Qur'an, hadits dan karya intelektual para ulama'. Sehingga santri mampu memahami dan merefleksikan pada kehidupan sehari-hari dari suatu ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh (Khirzah 2020:70).

Tujuan utama yang ingin di capai di SMPN 5 kota Malang dari Gerakan Literasi Sekolah adalah penumbuh kembangan nalar pengetahuan serta budi pekerti peserta didik melalui ekosistem literasi dalam pembudayaan Gerakan Literasi Sekolah menjadi belajar sepanjang hayat.

2. Langkah-langkah Penerapan Literasi Menjadi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMPN 26 Malang

Upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan kondisi eksternal, kondisi internal. Pembelajaran yang efektif tidak dapat tercapai, karena hubungan timbal balik guru dan peserta didik tidak berjalan sesuai yang diharapkan dengan tujuan pembelajaran tersebut yang berdampak terhadap peserta didik dalam prestasi hasil belajar. Fenomena tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan pola tingkah laku yang terjadi dalam bentuk pola tingkah laku, reaksi perbuatan, dan sikap secara fisik maupun mental spiritual.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi para peserta didik yaitu mengadakan pembudayaan melalui pengembangan kebiasaan budaya literasi di kelas disetiap jam pembelajaran. Gerakan Literasi dilaksanakan secara bertahap dengan melihat kondisi fisik mencakup kesiapan kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan dan perangkat kebijakan yang relevan). Ada 3 tahap dalam mengimplementasikan program literasi, yakni:

- a. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan.
 - 1) Pembacaan teks Pancasila
 - 2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya
 - 3) Menyanyikan lagu tradisional/nasionalisme
 - 4) Membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh guru

- 5) Membaca 15 menit sebelum KBM
 - a) Membacakan nyaring
Guru membacakan dengan nyaring dan lantang dan peserta didik menyimak perkataan guru yang sedang membaca.
 - b) Membaca dalam hati
Sustained silent reading (Membaca dalam hati) merupakan kegiatan membaca 15 menit tanpa gangguan yang diberikan kepada peserta didik. Guru menciptakan suasana tenang, nyaman.
- b. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pengembangan
 - 1) Pembacaan teks Pancasila
 - 2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya
 - 3) Menyanyikan lagu tradisional/nasionalisme
 - 4) Membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh guru
 - 5) Membaca 15 menit sebelum KBM
 - a) Membacakan nyaring dan interaktif (*Interactive read aloud*).
Guru membaca dan mengajak peserta didik untuk menyimak kemudian menanggapi bacaan secara aktif. Fokus kegiatan ini biasanya adalah untuk penanaman dan memahami materi baru dalam pembelajaran.
 - b) Membaca terpandu (*guided reading*).
Peserta didik dalam kelompok kecil (4-6 anak) guru memandu dalam kegiatan mereka.
 - c) Membaca bersama (*shared reading*).
Guru bersama-sama membaca dengan peserta didik, lalu peserta didik bergiliran membaca.
 - d) Membaca Mandiri (*independent reading*)
Peserta didik memilih bacaannya sendiri dan membacanya tanpa bimbingan guru secara mandiri.
- c. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembelajaran
 - 1) Berbagai cara membaca
Guru memilih strategi membaca sesuai dengan kegiatan sebelumnya.
 - 2) Memilih buku pengayaan untuk pembelajaran
Hal yang harus diperhatikan dalam memilih buku pengayaan adalah:
 - a) Sesuai dengan jenjang kemampuan peserta didik
 - b) Sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran.
 - c) Sesuai dengan tema mata pelajaran terkait.

Dalam ketiga tahap pada program literasi yang telah diimplementasikan bahwasannya dalam tahap pembiasaan seperti halnya pada peserta didik baru (kelas 7),

tahap pengembangan diterapkan pada peserta didik kelas 8, dan tahap pembelajaran diterapkan pada peserta didik kelas 9. Proses ini telah dilakukan secara sistematis agar lebih maksimal pada suatu pencapaian yang diinginkan peserta didik dalam menumbuhkan pemikiran kognitif peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

3. *Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di SMPN 26 Malang*

Dalam proses pengembangan dan implementasi budaya literasi dengan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang dalam prakteknya terdapat beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dan penghambat berjalannya program pembelajaran tersebut dikelas. Beberapa faktor penghambat dan pendukung berjalannya program pembelajaran tersebut dikelas, faktor tersebut bisa merupakan faktor internal maupun maupun faktor eksternal antara lain berasal dari:

- a) Faktor Guru
- b) Faktor Peserta didik
- c) Faktor Sarana dan Prasarana
- d) Faktor Lingkungan Sekolah maupun di luar sekolah
- e) Faktor Kejadian Bencana (Pandemi COVID-19)

Dari beberapa faktor tersebut dapat kami ambil kesimpulan mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 26 Malang antara lain adalah:

- a. faktor pendukung
 - 1) Sarana dan prasarana pendukung literasi di sekolah yang memadai, dari hasil pengamatan penulis yaitu adanya pojok perpustakaan di setiap kelas, adanya speaker aktif yang mendukung menginformasikan kegiatan literasi.
 - 2) Buku yang lengkap dan siap tersedia.
 - 3) Program sumbangan buku dari orang tua pada saat kenaikan kelas.
 - 4) Donasi buku dari guru kepada sekolah secara koektif.
 - 5) Program donasi buku dari alumni SMPN 26 Malang melalui media sosial untuk mendukung gerakan literasi sekolah dengan menambah jumlah buku di perpustakaan sekolah.
 - 6) Program koin untuk perpustakaan dari peserta didik setiap hari senin, yaitu peserta didik dimintai uang secara sukarela dan setelah uang terkumpul maka akan dibeli buku oleh pihak perpustakaan.
- b. faktor penghambat
 - 1) Peserta didik banyak yang kurang lancar baca tulis tulisan arab, kemampuan baca tulis arab dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan menjadi sangat penting, karena dalam materi banyak yang menggunakan bahasa arab (al-qur'an dan hadits) sehingga peserta didik menjadi kurang bisa mengikuti dan memahami materi yang di ajarkan.

- 2) Kurangnya motivasi dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran, motivasi serta perhatian dari beberapa peserta didik masih terlihat kurang karena mereka menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama islam dan hanya sebagai mata pelajaran pelengkap dan kurang menarik, mereka menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya berisi dalil-dalil dan pembahasan agama yang kurang menarik bagi mereka.
- 3) Kesulitan peserta didik untuk dikelola dengan baik, kesulitan dalam mengelola peserta didik banyak yang tidak mengikuti prosedur dan arahan guru dalam pembelajaran, hal tersebut bisa membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan menjadikan alokasi waktu tidak cukup dalam pembelajaran.
- 4) Adanya kegiatan atau acara sekolah yang bersifat kunjungan sekolah, serta adyawiyata mendadak, sehingga menjadikan kegiatan literasi di tiadakan, serta kurangnya motivasi dari orangtua di rumah dalam mendukung kegiatan literasi di SMPN 26 Malang.
- 5) Karena dampak dari pandemi COVID-19 virus corona sehingga semenjak 16 Maret 2020 pembelajaran disekolah terhenti dan pembelajaran dialihkan dari rumah masing-masing. Kejadian ini menimbulkan beberapa penyesuaian dalam cara dan proses belajar harus melauai daring media *online*.

Dari beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti terkait pelaksanaan program literasi di SMPN 26 Malang, merupakan sebuah pekerjaan rumah besar seorang pendidik dan pihak Sekolah. Seorang pendidik perlu adanya kemahiran tersendiri dalam menguasai kelas serta kreatifitas dalam mengajar untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Disisi lain pihak madrasah juga perlu adanya koordinasi lebih terkait hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran terutama dalam pembagian alokasi waktu. Inytinya beberapa hambatan-hambatan diatas bisa diatasi apabila semua *stake holder* bisa berbondong-bondong bekerjasama untuk mencari solusi bersama sehingga gerakan literasi tersebut dapat mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang.

D. Simpulan

Implementasi budaya literasi dalam kegiatan pembejaraan di SMPN 26 Malang dilakukan sebelum KBM berlangsung dalam waktu 15 menit serta dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Sedangkan pada hari Jum'at kegiatan literasi diganti dengan kegiatan senam sehat yang diikuti oleh peserta didik, guru, serta karyawan. Setelah melakukan literasi maka para guru melakukan evaluasi pada hasil program literasi dengan apersepsi setelah peserta didik membaca, menulis, mempresentasikan, serta menyimak selama 15 menit. Peserta didik memberikan pendapat apa yang telah dibaca sepintas selama 15 menit. Hal ini membuat motivasi belajar menjadi lebih baik dan peserta didik menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Langkah-langkah implementasi program literasi (Gerakan Literasi Sekolah) terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1). Tahap Pembiasaan. 2) Tahap Pengembangan. dan 3) Tahap Pembelajaran. Ketiga tahap pada program literasi yang telah diimplementasikan bahwasannya, dalam tahap pembiasaan seperti halnya pada peserta didik baru (kelas 7), tahap pengembangan diterapkan pada peserta didik kelas 8, dan tahap pembelajaran diterapkan pada peserta didik kelas 9.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran, faktor-faktor tersebut antara lain adalah: 1) Faktor Guru, 2) Faktor Peserta didik, 3) Faktor Sarana dan Prasarana, 4) Faktor Lingkungan Sekolah maupun di luar sekolah, 5) Faktor Kejadian Bencana (Pandemi COVID-19).

Daftar Rujukan

- Abdillah, Adil. Fathi. (2011). *Membangun Masa Depan Anak*. Solo: Pustaka Arafah.
- Abidin, Yunus. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Annafisah, K., Mansur, R., & Asfiyak, K. (2020). Tradisi Literasi Ulama'nahdliyin Sebagai Spirit Budaya Literasi Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 65-73.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dirjen Dikdasmen. (2016). *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subadiah. Henry. (2015). *Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. <http://ejournal.fbs.unesa.ac.id>
- Sulistyo, Andri. (2017). *Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Yamin, Martinis. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.